ISSN 2088-8368

ANALISIS TEKS MAZMUR 20 : RELASI ALLAH DAN RAJA ISRAEL

Stefanus Maurits Limpele
Sekolah Tinggi Teologi Injili Abadi Allah, Mojokerto
limpele73@gmail.com Sinta ID: 6808854

ABSTRAK

Penulisan ini menganalisa teks Mazmur pasal 20 yang dikategorikan pada genre mazmur raja. Syair ini mengungkapkan tentang permohonan bagi raja Israel, keyakinan atas karya Tuhan bagi raja, perbandingan dan hasil serta seruan untuk kemenangan raja. Syair ini telah disajikan dengan berbagai karakteristik tertentu yang menunjukkan bahwa teks ini memiliki kualitas tersendiri sebagai teks syair.

Ciri khas sebagai teks syair dalam pasal ini nampak pada kesejajaran atau perimbangan gagasan antar baris. Keindahan teks syair pada pasal ini dikategorikan sebagai mazmur raja nampak pada pemilihan kata-kata kunci yang berhubungan dengan raja Israel, misalnya: kesesakan dan membentengi (ayat 2), rancangan (ayat 5), memegahkan (ayat 8) dan kemenangan (ayat 5, 6 dan 9). Keindahan lainnya nampak pada ciri teks syair dalam bentuk paralelisme sintesis (ayat 3, 7) dan paralelisme antitesis (ayat 8 dan 9).

Syair ini diakhiri dengan sentuhan keindahan penutup yakni pengulangan pokok penting yang menjadi kebutuhan raja Israel, yakni kemenangan. Penulis telah memberikan kesan mendalam melalui syair tentang setiap kebutuhan raja Israel sangat bergantung kepada campur tangan Allah.

Kata kunci; membentengi; kemenangan

PENDAHULUAN

Mazmur pasal 20 termasuk pada kelompok genre Mazmur Raja. Dalam kitab Mazmur, penulisan teks syair bagi raja dibagi menjadi dua, yakni mazmur untuk raja Israel dan mazmur untuk Tuhan sebagai Raja. Mazmur pasal 20 menunjukkan bahwa mazmur ini dimaksudkan sebagai syair untuk raja Israel.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni terjemahan teks Mazmur pasal 20 dalam bahasa Indonesia sangat terbatas dalam memberikan informasi tentang maksud penulis baik dalam mengartikan pemakaian istilah-istilah tertentu yang menunjukkan ciri khas mazmur raja maupun dalam rangka mengungkapkan keindahan makna syair. Analisa terhadap teks Mazmur pasal 20 dapat menunjukkan tentang kedalaman arti dan makna pentingnya campur tangan Tuhan bagi kebutuhan raja Israel.

Penulisan ini bertujuan untuk meneliti teks-teks khusus yang menghubungkan antara Allah dengan raja Israel serta menjelaskan tentang kesejajaran atau perimbangan gagasan antar baris teks-teks syair yang dikemukakan oleh penulis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan analisis konten yakni analisa kata-kata kunci ciri khas mazmur raja serta menemukan makna yang lebih luas dibalik keindahan pencatatan syair.

ANALISA KARAKTERISTIK TEKS SYAIR MAZMUR PASAL 20

Pasal ini sangat khusus menunjukkan tentang relasi dan komunikasi umat kepada Allahnya untuk kepentingan raja Israel. Ada sekian banyak nilai yang dapat ditemukan dalam penulisan syair ini, antara lain: *pertama*, kesadaran penulis syair bahwa raja Israel sangat tergantung kepada Allah. *Kedua*, permohonan permohonan harus disertai dengan keteguhan terhadap realita perbuatan Tuhan. *Ketiga*, kemegahan hanya dalam nama Tuhan sehingga kita bangun berdiri dan tetap tegak.

Struktur Mazmur pasal 20, dapat dilihat sebagai berikut:

A Permohonan kepada Allah untuk raja Israel (ayat 2 s/d 5 dan 6b)
- B Permohonan bagi raja pada waktu kesesakan (ayat 2a)
- B Permohonan untuk membentengi raja (ayat 2b)

B Permohonan bantuan bagi raja (ayat 3a)
- B Permohonan sokongan untuk raja (ayat 3b)
- B Permohonan perkenanan Allah atas korban persembahan raja (ayat 4)
- B Permohonan terhadap kehendak dan rancangan raja (ayat 5)
- B Permohonan agar Allah memenuhi segala permintaan raja (ayat 6)

A Keyakinan atas karya Tuhan bagi raja (ayat 7)

A Perbandingan dan hasil (ayat 8, 9)

A Seruan untuk kemenangan raja (ayat 10)

Kesejajaran atau perimbangan gagasan antar baris dalam teks ini dapat ditemukan, sebagai berikut: *pertama*, paralelisme sintesis dimana baris kedua melanjutkan atau melengkapi gagasan dalam baris pertama (ayat 3 s/d 7), dan paralelisme antitesis maksudnya baris kedua menegaskan gagasan dari baris pertama dari sudut berlawanan (ayat 8, 9). *Kedua*, di beberapa tempat dalam teks ini penulis menyusun syair dengan menempatkan karakteristik khusus sehingga keindahan dalam mazmur ini nampak semakin jelas, misalnya: teks dalam bagian pertama baris pertama (ayat 8) menyilang dengan teks bagian pertama baris pertama (ayat 9). Demikian pula dengan teks pada bagian kedua di ayat 8 dan ayat 9.

Penulis hanya menggunakan beberapa istilah sebagai suguhan imageri

dalam pasal ini, namun pemakaian imageri pada kalimat-kalimat tertentu telah memberikan kesan mendalam tentang pentingnya Allah bagi raja Israel. Imageri dalam pasal ini digunakan sebagai berikut: benteng (ayat 2) dan tangan kanan (ayat 7).

PERMOHONAN KEPADA ALLAH UNTUK RAJA ISRAEL

Penulis membuka permohonan kepada Allah dengan mengemukakan tentang keadaan raja di waktu kesesakan (ayat 2). Waktu kesesakan menjadi pokok perhatian pertama dalam penulisan. Kata *"kesesakan"* menggunakan istilah ענה [1] menunjukkan bahwa ada saat-saat tertentu raja dalam marabahaya, kondisi sesak atau bagaikan seorang yang wanita yang memiliki saingan wanita lain dalam rangka hubungan dengan kekasihnya. Penulis ingin menunjukkan tentang betapa serius kesulitan atau kesengsaraan yang dihadapi oleh seorang raja sebab itu ia berharap kiranya Tuhan menjawabnya. Sebab itu, harapan pertama dari penulis agar Tuhan "menjawab" (Ibr: ענה [2]).

Memperhatikan penggunaan istilah ענה maka perluasan arti dapat dimaksudkan, sebagai berikut: *pertama*, kiranya Tuhan memberi jawaban terhadap kesesakan yang sedang dialami raja bagaikan pihak oposisi dalam suatu tindakan hukum untuk memberikan bukti atau kesaksian. *Kedua*, penulis berharap agar Tuhan menanggapi kesesakan yang sedang dialami raja sebagaimana seseorang menanggapi apa yang dikatakan orang lain. *Ketiga*, kiranya Tuhan penuh perhatian, bereaksi dengan rela terhadap kesesakan ketika raja dalam kesesakan.

Permohonan selanjutnya yakni *"nama Allah Yakub membentengi"* (ayat 2b). Dalam frase ini, penulis memberikan kesan bahwa nama Allah yang membentengi merupakan Allahnya Yakub. Penggunaan istilah ini menunjukkan kedekatan relasi dan kekerabatan antara raja sebagai keturunan Yakub dengan nama Allah yang membentengi dia. Hal lainnya yang dapat dipahami dalam penggunaan istilah "nama Allah Yakub" yakni penulis memberikan gambaran yang jelas bahwa yang

[1] ענה *definition: straits, distress. Origin: feminim of tsar; tightness (i.e. figuratively, trouble); transitively, a female rival.* Sumber: KJV Bible with Strong's, Daily Bible Apps, h6869.

[2] Istilah ענה arti lain: *(1) in legal actions, the reply of the opposition: to give evidence, testify (2a) to respond to what was said, follow willingly; (2b) (sbj. God) to listen attentively, literally, to react willingly*. Sumber: BibleWork9, WTM Morphology+HALOT entry, Hal6306

membentengi raja merupakan sosok yang sangat dikenal atau bukan figur yang asing bagi dirinya. Kesan mendalam juga ditunjukkan oleh penulis bahwa nama Allah yang membentenginya tetap konsisten sejak nenek moyang mereka Yakub dimana Pribadi tersebut telah menjadi Allah baginya.

Penulis menggunakan istilah שגב [3] yang diterjemahkan *"membentengi"* (ayat 2b) dimaksudkan tentang bagaimana posisi raja dihadapan para lawannya. Kata שגב memiliki arti yang lebih luas, sebagai berikut: *pertama*, penekanan tentang keamanan, kekuatan bahkan posisi raja yang menjadi terlalu kuat bagi lawan-lawannya. *Kedua*, menunjukkan tentang posisi dan kesulitan para lawan untuk menjangkau raja karena ia berada di tempat menjadi tinggi dan terutama ia tidak dapat diakses.

Teks *"kiranya dikirimkan-Nya bantuan kepadamu dari tempat kudus dan disokong-Nya engkau dari Sion"* (ayat 3) menunjukkan tentang kesadaran penulis yang mengenal bahwa raja Israel sangat terbatas dan ia bergantung penuh kepada Allah sebagai pihak superior. Bantuan dari Allah menjadi hal penting yang diperlukan karena raja sering mengalami masa-masa kesulitan dalam hidupnya. Penulis menggunakan kata yang khas ketika mengungkapkan tentang bagaimana bantuan tersebut dikirimkan kepada raja. Penggunaan kata שׁלח untuk menggambarkan tentang pengiriman bantuan kepada raja seperti seseorang melepas pakaiannya atau melepaskan bulu domba.[4] Jadi, permohonan untuk memberikan bantuan kepada raja telah menjelaskan tentang kemudahan bagi Allah untuk melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini memperjelas juga bahwa aktivitas atau kegiatan tersebut biasa dilakukan Allah sebagaimana kegiatan rutin seseorang mengganti pakaiannya atau kebiasaan bagi orang Israel ketika melepaskan bulu domba. Sedangkan pemakaian kata *"sokongan* (Ibr: סעד [5]) dalam teks ini menjelaskan tentang suatu permohonan agar Allah mendukung, mempertahankan, membantu ketika raja dalam kesusahan. Arti lainnya yakni kiranya Allah memperkuat raja.

Permohonan selanjutnya penulis mencatat tentang aktivitas religius seorang

[3] Istilah שגב *definition: to be (inaccessibly) high. Origin: A primitive root; to be (causatively, make) lofty, especially inaccessible; by implication, safe, strong; used literally and figuratively. Usage: defend, exalt, be excellent, (be, set on) high, lofty, be safe, set up (on high), be too strong.* Sumber: KJV Bible with Strong's, Daily Bible Apps, h7682

[4] שׁלח artinya *(1) to send, pi. to dismiss, send away (2) to take off clothing, take off a fleece.* Sumber: BibleWork9, WTM Morphology+HALOT entry, Hal9635

[5] *Ibid*, Hal6615 סעד artinya *to support, sustain, with regard to helping individuals in distress; to strengthen*.

raja yakni tentang korban persembahan dan korban bakaran (ayat 4). Bagi bangsa Israel, aktivitas korban merupakan hal terpenting yang harus dilakukan secara berkala. Korban persembahan dan korban bakaran dari bangsa Israel ditujukan hanya kepada YHWH dan ritual tersebut tidak boleh dilakukan kepada allah lain. Pokok penting yang menjadi permohonan sehubungan korban yakni agar Allah mengingat dan menyukainya. Penulis menyadari bahwa aktivitas ritual korban akan menjadi sia-sia jika Allah tidak menyukainya atau tidak berkenan kepada-Nya. Kata *"mengingat"* menggunakan istilah זכר [6] arti lainnya dipikirkan dan diperhitungkan. Jadi, permohonan ditujukan agar korban persembahan yang telah dilakukan oleh raja, kiranya dipikirkan dan diperhitungkan oleh Allah. Sedangkan kata *"menyukai"* mempergunakan istilah דשׁן [7]. Beberapa kesimpulan dapat diambil dengan memperhatikan penggunaan kata דשׁן dalam frase tersebut, yakni sebagai berikut: *pertama*, korban bakaran raja kiranya *'gemuk'* dihadapan Allah. Korban bakaran yang gemuk menjadi ukuran yang digunakan Allah bagi Israel untuk menggambarkan sesuatu yang memiliki kualitas terbaik sebagai korban untuk Tuhan.[8] *Kedua*, permohonan kiranya Allah mengurapi secara khusus korban bakaran yang dipersembahkan oleh raja. *Ketiga*, kiranya korban bakaran yang diberikan oleh raja, dapat memuaskan hati Tuhan.

Permohonan selanjutnya, disampaikan oleh penulis sehubungan peran khusus sebagai seorang raja: *"Kiranya diberikan-Nya kepadamu apa yang kaukehendaki dan dijadikan-Nya berhasil apa yang kaurancangkan"* (ayat 5). Kehendak dan rancangan menjadi tuntutan prioritas dalam rangka kegiatan seseorang sebagai raja. Kehandalan seorang raja antara lain ditentukan oleh kepiawaiannya mengelola kehendak dan merancang yang terbaik bagi rakyat dan bangsa yang dipimpinnya. Beberapa hal penting dapat dijelaskan dalam teks ini, yakni: *pertama*, realisasi serta hasil dari kehendak dan rancangan raja sangat bergantung pada peran

---

[6] *Ibid*, Hal2481 זכר artinya he is named, remembered; he is thought of ; to be taken into account; to be called, to be.

[7] דשׁן *definition: to be fat, grow fat. - Origin: A primitive root; to be fat; transitively, to fatten (or regard as fat); specifically to anoint; figuratively, to satisfy; denominatively (from deshen) to remove (fat) ashes (of sacrifices). - Usage: accept, anoint, take away the (receive) ashes (from), make (wax) fat*. Sumber: Strong's h1878

[8] Lihat aturan korban bakaran yang diatur Allah kepada Israel melalui Musa dan telah dilakukan sepanjang sejarah pelayanan para iman, nabi-nabi dan raja-raja Israel dalam kitab-kitab Perjanjian Lama.

Allah. *Kedua*, raja hanya terbatas pada menghendaki dan merancang berdasarkan apa yang dipandangnya baik bagi umat Israel namun penentu mewujudkan dan keberhasilan berasal dari Tuhan. Dalam Latin Vulgate memberikan informasi yang cukup baik dalam memperkaya maksud penulisan teks ini, sebagai berikut: "*tribuat tibi secundum cor tuum et omne consilium tuum confirmet"*[9], artinya semoga Allah memberikan kepada raja sesuai dengan hatinya dan mengkonfirmasi semua rencananya. Vulgate mencantumkan kata *"confirmet"* menunjukkan permohonan agar Allah menegaskan, mengesahkan atau membenarkan rancangan raja. Vulgate telah melihat tentang intervensi Allah sehubungan rancangan raja karena suatu rancangan tidak akan terlaksana jika tidak mendapat pengesahan dan pembenaran-Nya.

Sebelum memberikan catatan terakhir tentang permohonan kepada Allah untuk raja, penulis memberikan sisipan tentang komitmen umat Israel (ayat 6a). Catatan ini seolah-olah menjadi perhentian sejenak tentang topik permohonan dengan memberikan nuansa berbeda dalam rangkaian syair. Jadi, komitmen umat untuk bersorak-sorai dan mengangkat panji-panji telah menjadi sisipan bagi keindahan syair sebelum penulis menutup paket lengkap permohonan kepada Allah (ayat 6b). Pemakaian istilah רנן [10] untuk terjemahan *"bersorak-sorai"* memiliki pengertian lain, yakni: *pertama*, sehubungan kemenangan raja, maka umat Israel akan menyerukannya dengan suara keras/nyaring, mereka bersukacita karena kemenangan tersebut. *Kedua*, umat Israel akan mengeluarkan suara kegirangan dan penuh dengan kegembiraan karena kemenangan raja.

Permohonan terakhir, terdapat pada frase *"kiranya TUHAN memenuhi segala permintaanmu"* (ayat 6b). Permohonan ini bagaikan kesimpulan dari semua hal yang telah disampaikan di atas dan mencakup setiap keperluan yang tidak disebutkan pada daftar sebelumnya. Penggunaan kata מלא [11] untuk kata *"memenuhi"* memiliki arti yang lebih luas, sebagai berikut: *pertama*, definisi

[9] Holy Bible Latin Vulgate, *Psalm 19:5*, Grand Rapid, MI: Christian Classics Ethereal Library.

[10] רנן artinya: *(1) to call loudly, shrilly. (2) to rejoice, in contrast to the pi., to give out a cry of jubilation, break out in rejoicing. (3) to whimper*. Sumber: BibleWork9, WTM Morphology+HALOT entry, Hal8858

[11] מלא *definition: to be full, to fill. - Origin: Or malae (Esth. 7:5) {maw-law'}; a primitive root, to fill or (intransitively) be full of, in a wide application (literally and figuratively). - Usage: accomplish, confirm, + consecrate, be at an end, be expired, be fenced, fill, fulfil, (be, become, X draw, give in, go) full(-ly, -ly set, tale), (over-)flow, fulness, furnish, gather (selves, together), presume, replenish, satisfy, set, space, take a (hand-)full, + have wholly*. KJV Bible with Strong's, Daily Bible Apps, h4390

kata מלא menekankan bukan hanya pada hasil akhir 'penuh' namun memperhatikan juga pada proses untuk mengisi dan menjadi penuh. Jadi, permohonan tentang segala permintaan raja dimaksudkan kiranya agar tidak hanya pada hasil akhir atas permintaannya namun kiranya Tuhan berdaulat atas *setiap tahapan proses* memenuhi segala permintaan raja. *Kedua*, memperhatikan penggunaan istilah tersebut maka penulis memohon kiranya Allah menyelesaikan, memagari, melengkapi bahkan memiliki seluruh permintaan raja.

KEYAKINAN ATAS KARYA TUHAN BAGI RAJA

Peralihan suasana penuturan peristiwa dalam penulisan yang dimulai dari ayat tujuh telah memberikan keindahan tersendiri terhadap penyusunan syair ini. Penulis memberikan karakteristik khusus dalam merangkai setiap frase di bagian ini. Beberapa keindahan ungkapan syair pada ayat tujuh dapat dideskripsikan, sebagai berikut: *pertama*, fokus sebelumnya kepada "permohonan" (ayat 2 s/d 6), saat ini dialihkan kepada "keyakinan" (ayat 7). *Kedua*, keyakinan dalam ayat ini ditegaskan sebagai pengalaman "sekarang" sedangkan permohonan dimaksudkan untuk tindakan Allah di waktu yang akan datang. *Ketiga*, paralelisme sintesis yakni bagian pertama pada teks ini untuk kata "kemenangan" telah dilengkapi dan diperjelas melalui pernyataan yang lebih detail pada bagian kedua dengan menyebutkan "kemenangan yang *gilang-gemilang*". Pernyataan ini telah menuntaskan pengertian pembaca syair tentang bagaimana kemegahan kemenangan yang diberikan oleh Allah kepada raja Israel. *Keempat*, ketika penulis menggunakan imageri "tangan kanan-Nya", hal tersebut telah memberikan corak berbeda dari penuangan ide tentang Allah di ayat-ayat sebelumnya. Penggunaan imageri *"tangan kanan-Nya"* merupakan ungkapan tentang kehebatan kekuatan dan keperkasaan Tuhan yang telah memberikan kemenangan kepada raja.

Penggunaan istilah יְשַׁע [12] yang diterjemahkan dengan kata *"kemenangan"* memberikan pengertian lainnya bahwa Tuhan yang telah membebaskan, menyelamatkan dan memberikan kesejahteraan kepada raja. Jadi, penulis sebenarnya telah memberikan kenyataan tentang hal-hal yang diperlukan oleh seorang raja, itu semua diberikan oleh Tuhan kepadanya.

[12] *Ibid*, h1369 יְשַׁע - *Definition: deliverance, rescue, salvation, safety, welfare. - Origin: Or yeshai {yay'-shah}; from yasha'; liberty, deliverance, prosperity. - Usage: safety, salvation, saving.*

PERBANDINGAN DAN HASIL

Syair di ayat 8 dan 9, penulis menggunakan paralelisme antitesis yakni maksud pada baris kedua menegaskan gagasan baris pertama dari sudut berlawanan.[13] Terdapat dua pokok pikiran yang dituangkan pada syair di ayat-ayat tersebut menunjukkan tentang sudut yang berlawanan terhadap gagasan yang dimaksud oleh penulis. Gagasan pertama yakni sikap yang sama "memegahkan" dari kelompok-kelompok berbeda terhadap objek yang berbeda: *"Orang ini memegahkan kereta dan orang itu memegahkan kuda, tetapi kita bermegah dalam nama TUHAN, Allah kita"* (ayat 8). Beberapa perbedaan dan perbandingan dikemukakan penulis dalam syair ini, misalnya: penggunaan kata *"kita"* sebagai pembeda dengan dua orang yang disebutkan di awal kalimat. Kata "kita" juga telah memberikan sinyal bahwa penulis syair berada pada posisi yang sama dengan para pembaca yang bermegah dalam nama Tuhan. Terakhir, penggunaan kata "kita" ditempatkan sebagai untuk menegaskan Allah dalam kepemilikan bersama.

Penggunaan kata "memegahkan" telah menjelaskan tentang gagasan penulis sehubungan sikap yang sama namun berlawanan kepada objek yang berbeda karena mereka memegahkan kereta atau kuda sedangkan umat Israel memegahkan Allah. Kemudian penulis melanjutkan dengan hasil atau resiko (ayat 9) sebagai akibat dari informasi teks pada ayat 8. Penulis mengulangi pemakaian paralelisme antitesis dalam teks ini: *"Mereka rebah dan jatuh, tetapi kita bangun berdiri dan tetap tegak"* (ayat 9).

Keindahan syair ditunjukkan penulis dengan menghubungkan antara teks pada ayat 8 dan 9, sebagai berikut: bagian pertama pada kalimat pertama: *"Orang ini memegahkan kereta dan orang itu memegahkan kuda"* (ayat 8) dihubungkan dengan bagian pertama pada kalimat kedua: *"Mereka rebah dan jatuh"* (ayat 9). Selanjutnya, bagian kedua pada kalimat pertama: *"kita bermegah dalam nama TUHAN, Allah kita"* (ayat 8) dihubungkan dengan bagian kedua pada kalimat kedua: *"kita bangun berdiri dan tetap tegak"* (ayat 9).

[13] Lihat buku Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, Malang: SAAT, 1992

SERUAN UNTUK KEMENANGAN RAJA

Frase *"Ya TUHAN, berikanlah kemenangan kepada raja!"* (ayat 10). Sebelum menyelesaikan syair, penulis kembali memberikan mencatat akhir tentang "kemenangan" kepada raja. Topik ini sebenarnya telah dicatat pada beberapa bagian sebelumnya dalam perikop[14] ini namun penulis kembali mencatat pada bagian penutupan syair. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa kemenangan termasuk pada skala prioritas kebutuhan seorang raja Israel. Sejarah Israel dalam Perjanjian Lama telah memberikan sekian banyak catatan bahwa umumnya raja-raja Israel melakukan peperangan dengan bangsa-bangsa sekitar.[15] Sebab itu, permohonan penutup syair kembali diarahkan kepada kebutuhan penting bagi seorang raja Israel, yakni kemenangan.

PENUTUP

Ungkapan syair menurut genre mazmur raja dalam pasal ini telah menegaskan bahwa dalam berbagai aktivitas, tugas dan kebutuhan sebagai raja Israel, ia sangat bergantung penuh kepada campur tangan Tuhan. Permohonan, keyakinan akan Allah, hasil dan seruan kepada Allah telah memberikan bukti bahwa kemenangan yang gilang-gemilang berasal dari Allah. Semua jawaban atas segala permintaan raja, hanya dipenuhi oleh Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2006

BibleWorks, *LLC*, Version 9.0.005f .1 (SH) ©2011

Holy Bible Latin Vulgate, Grand Rapid, MI: Christian Classics Ethereal Library

KJV Bible with Strong's, Daily Bible Apps, versi 1.3.0

STEP Tyndale House, Cambridge-UK, 2020

[14] Analisa tentang "kemenangan" dapat dilihat kembali pada pembahasan di ayat 6 dan 7.

[15] Lihat berbagai data yang terdapat dalam kitab 1&2 Samuel, 1&2 Raja serta kitab 1&2Tawarikh.